



**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI
AGAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI MASA PANDEMIK COVID-19**

Adnan^{1*}, Suniarsi¹, Asma Kurniati¹, La Jeti¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton¹

Email : *adnan90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orangtua terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-5 tahun di masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi. Sementara teknik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 30 hari yang hasilnya dapat disimpulkan bahwa orang tua terlibat terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-5 tahun di masa pandemi covid 19.

Kata Kunci : Orang Tua, Nilai Agama, dan Anak Usia 4-5 Tahun

Abstract

This study aims to determine the involvement of parents in the development of religious values for children aged 4-5 years during the covid-19 pandemic. This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques in this study were interviews, observation. While the analysis technique used is data collection, data reduction, and data presentation. Based on research conducted for approximately 30 days, the results can be concluded that parents are involved in the development of religious values for children aged 4-5 years during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Parents, Religious Values, and 4-5 Years Old Children

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak usia yang berumur 0-6 tahun di mana pada masa ini anak juga disebut dengan masa keemasan (golden age) Susilo (2016). Dalam masa golden age anak akan tumbuh dan berkembang dengan pesat, anak akan mengalami masa dimana ia akan meniru dan mencontohkan apa yang diajarkan dan diberikan kepadanya sehingga anak dapat mencontohi perilaku yang diberikan kepadanya tersebut. Apabila dalam masa keemasan ini anak tidak di didik dan dibina dengan baik maka anak akan kesulitan menghadapi perkembangan berikutnya, dikarenakan orang tua dan pendidik tidak memberikan stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak maka anak akan mengalami kendala dalam berbagai hal kedepannya.

Menurut La Jeti (2019) mendefinisikan bahwa pengasuhan sebagai keterlibatan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak salah satunya yaitu intellectual needs orang tua mengajarkan ilmu pengetahuan untuk dipahami oleh anak. Dalam hal ini orang tua menumbuhkan kembali peran sebagai orang tua dalam mengasuh, mendampingi, dan memfasilitasi anak dalam belajar, sehingga peraturan mengenai belajar di rumah demikian tidak hanya menuntut guru saja yang melakukan pembelajaran di rumah melainkan keterlibatan orang tua berperan sangat penting yang mana orang tua sangat berpengaruh dalam enam aspek perkembangan terutama perkembangan agama anak usia dini. Menurut Shihab dalam (La Jeti, 2019) mengemukakan bahwa agama ialah hubungan antara seluruh makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang bermaksud membangun hubungan dengan Tuhan untuk melakukan ibadah dalam sikap keseharian. Adapun menurut Hanita, et.al menyatakan bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan yang terbaik dimuka bumi yang dilahirkan dalam keadaan suci. Untuk itu penanaman nilai agama yang diberikan oleh orang tua sejak dini sangat berpengaruh pada masa

selanjutnya sampai akhir hayat sebagai bekal menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di akhirat kelak (Hanita, Memelina and Nuryanti, 2020).

Berdasarkan pra penelitian dan wawancara dengan orang tua diperoleh informasi bahwa orang tua belum mengetahui perkembangan nilai agama yang dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun dikarenakan rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya yang disebabkan sebagian orang tua yang sibuk bekerja sehingga orang tua tidak sempat mendiskusikan materi pembelajaran yang diperoleh anaknya atau kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua mengenai aspek perkembangan termasuk perkembangan nilai agama yang telah diajarkan disekolah sehingga orang tua beranggapan bahwa hal tersebut sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru. Untuk itu diperlukan keterlibatan orang tua dalam mengembangkan nilai agama anak usia 4-5 tahun dengan mengenalkan kepada anak agama yang dianut yaitu dengan cara mengenal dan mengajarkan ibadah seperti melakukan tata cara berwudhu, tata cara sholat, berpuasa pada bulan ramadhan, bersedekah, mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak.

Berdasarkan permasalahan yang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perkembangan Agama Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Guba dalam (Suharsaputra, 2014) Penelitian kualitatif atau naturalistic inquiry adalah produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Adapun menurut (Sukmadinata, 2005) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis pada penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang dimana hasilnya akan memberikan gambaran mengenai keterlibatan orang tua. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan akan menampilkan hasil data mengenai keterlibatan orang tua dalam perkembangan nilai agama anak usia 4-5 tahun di masa pandemi covid-19 tanpa manipulasi data ataupun perlakuan yang dapat merubah data di lapangan sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Baruta Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah dengan kurun waktu pelaksanaan dilakukan dari bulan juli sampai bulan agustus 2021.

Subjek Penelitian

Menurut Amirin subjek penelitian adalah sesuatu atau seseorang yang ingin diminta keterangan dan informasi mengenai situasi dan kondisi penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak yang ada di Desa Baruta dengan jumlah 5 orang tua dan 5 anak dalam (Fitrah & Lutfiah, 2017).

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterlibatan orang tua terdapat perkembangan nilai agama anak usia 4-5 tahun di masa pandemi covid-19 di Desa Baruta Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah.

Sumber Data

Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”, yang artinya peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja (Handi dan Baharudin, 2017)

Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua yaitu data primer dan sekunder (Mustafa et al, 2020)

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan Teknik yang

digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu observasi, dan wawancara.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang diperoleh dari sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung. Terdapat tiga jenis dalam teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi sebagai suatu proses mengamati, melihat, mencermati serta merekam perilaku secara teratur untuk suatu tujuan tertentu Cartwright dalam (Suharsaputra, 2014). Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti terlibat langsung dalam perkembangan nilai agama anak kemudian peneliti melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan dengan praktek langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara yang dimaksud pada penelitian ini ialah wawancara mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya La Jeti (2019).

Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2010) data yang diperoleh penulis yaitu data kualitatif, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dan lainnya. Ketiga alur tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam (La Jeti, 2019).

1. Reduksi data

Katiah (2005) dalam (Aedi, 2017) menyatakan bahwa reduksi data adalah merangkum data dalam satu laporan yang sistematis difokuskan pada hal-hal inti. Reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dilapangan baik melalui obseravasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian dipilih yang penting/fokus pada hal yang pokok.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, hal ini Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif yaitu data disajikan dalam bentuk table, diagram, agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan mengenai keterlibatan orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-5 tahun di masa pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Juli 2021 yang bertempat di Desa Baruta Kecamatan Sangia Wambulu penelitian ini berjudul tentang keterlibatan orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-5 Tahun yang berjumlah 12 orang anak akan tetapi pada saat melakukan penelitian terdapat 5 orang anak yang orang tuanya belum terlibat dalam perkembangan nilai agama dikarenakan pekerjaannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama satu bulan peneliti melakukan pertemuan sebanyak 7 kali dimana pada pertemuan pertama peneliti menemukan kendala bahwa orang tua kurang terlibat terhadap perkembangan nilai agama anak, terlihat ketika peneliti mengucapkan salam kepada anak, anak tersebut tidak menjawab salam, selain itu ada beberapa indikator juga yang memang

tidak dapat dilakukan oleh anak sebagai berikut:

1. Mengetahui agama yang dianut

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 orang anak yang menjadi objek penelitian ada 2 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, sedangkan 1 orang anak baru masuk dalam kategori mulai berkembang. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua sudah mulai menyadari betapa pentingnya keterlibatan orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak lebih khusus untun anak usia 4-5 tahun.

2. Mengetahui gerakan beribadah dengan benar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 orang anak yang menjadi objek penelitian ada 2 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, sedangkan 1 orang anak baru masuk dalam kategori mulai berkembang. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua sudah mulai menyadari betapa pentingnya keterlibatan orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak lebih khusus untun anak usia 4-5 tahun.

3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

Berdasarkan hasil observasi dan yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 orang anak yang menjadi objek penelitian ada 2 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua sudah mulai menyadari betapa pentingnya keterlibatan orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak lebih khusus untun anak usia 4-5 tahun.

Hasil observasi diatas didukung dengan wawancara peneliti beberapa orang tua. Dengan pertanyaan

1. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak tentang agama yang dianutnya dan mengajarkan anak tentang mengucapkan salam ? Ibu SM menjawab :

“saya mengenalkan nilai agama yang dianut oleh anak dengan cara saya beritahu bahwa agama yang dianut oleh anak tersebut adalah agama islam dan saya mengajarkan anak SF ketika masuk dalam rumah mengucapkan salam dan kalau ada yang beri salam harus kita jawab salamnya.” Ayah AB menjawab bahwa: “Dari anakku baru lahir saya sudah perkenalkan agama yang harus kita pegang adalah agama islam karena saat dia lahir saya azankan dia dari situ saya kasi tau saya bisik telinganya, pas dia sudah bisa jalan kalau saya pergi di masjid itu langsung ajak dia dan kalau pulang dari masjid itu langsung disambut dengan lari-lari dari jauh langsung salam sama saya” Selanjutnya Ibu PT juga menjawab: “ketika saya kasi tau anakku agama yang dianutnya itu islam dengan saya suru dia kalau kita agama islam kita harus sembahyang, mengaji, puasa itu kita sebagai umat islam yang disuru sama Allah untuk mengajarkannya perintahnya dan kita tidak boleh langgar seperti jangan mencuri” Selanjutnya Ibu DN menjawab:

“saya itu kalau kenalkan anakku dengan agamanya kita biasanya kalau sudah dengar azan saya bilang mari kita sembahyang dan kalau mengucapkan salam itu selalu saya ajak kalau kita pergi di rumahnya orang kita berisalam”

2. Bagaimana cara orang tua mengajarkan tata cara berwudhu dan beribadah yang benar ? Bapak AB menjawab: “pertama itu kalau saya kasi contoh dulu bagaimana pertama sampai terakhir gerakan berwudhu mulai dari mana, setelah itu saya menyuru anak untuk melakukan sendiri setelah selesai lalu saya mengajak anak sembahyang bersama saya dengan mengikuti gerakan yang saya lakukan” Ibu AF menjawab :

“saya ajak anak pergi di tempat berwudhu untuk mengajarkan anak cara-cara berwudhu dengan benar saya beri tahu kalau yang pertama niat terus baca bismillah, langsung cuci tangan sebanyak 3 kali habis itu kumur-kumur, basuh hidung, cuci muka, basuh tangan pertama kanan lalu kiri sebanyak 3 kali, selanjutnya ubun-ubun, telinga, yang terakhir telapak kaki kanan duluan lalu kiri. Habis berwudhu saya langsung mengajak anak sholat magrib dia mengikuti gerakan sholatku dari takbir, sampai salam.”

3. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak ketika melakukan sesuatu dan harus diawali dengan doa ? Ibu SF menjawab: “Nak sebelum kita melakukan sesuatu itu diawali terlebih dahulu dengan ucapan Bismillah, selesai itu kita harus berdoa kepada Allah saat kita mau melakukan sesuatu dan setelah melakukan sesuatu kita akhiri dengan ucapan alhamdulillah setelah itu akhiri lagi dengan doa” Ibu PT menjawab : “saya memanggil anak saya mau memberitahu tentang cara-cara mengawali doa dengan benar, nak saat kita mau melakukan sesuatu kita harus berdoa terlebih dahulu supaya sesuatu yang kita lakukan itu berjalan dengan lancar” Bapak AB menjawab : “saya mengajak anak sebelum makan atau setelah melakukan sesuatu itu kita berdoa dulu agar kita dalam lindungan Allah SWT”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan memperoleh data yang mengatakan bahwa keterlibatan orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-5 tahun di masa pandemi yaitu sebelum peneliti melakukan penelitian orang tua belum terlibat dalam mengajarkan aspek nilai agama pada anak tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua terhadap aspek perkembangan terutama perkembangan nilai agama anak. Orang tua

mulai menyadari betapa pentingnya pendampingan orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak, itu sangat penting dan orang tua jangan hanya mengharapkan dari guru untuk memberikan pembelajaran yang telah diajarkan disekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat terlibat dalam mengajarkan nilai agama anak usia 4-5 tahun di Desa Baruta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2017) *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ananda, R. (2017) 'Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), p. 19. doi: 10.31004/obsesi.v1i1.28.
- Dahruji (2017) *Statistik*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Dey Putri, L. A., Yetti, E. and Hartati, S. (2020) 'Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), p. 715. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.438.
- Djaali (2020) *Metedeologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanita, H., Memelina, A. and Nuryanti, N. (2020) 'Seminar tentang Peranan Budaya Lokal di Indonesia terhadap Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini', *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), pp. 123–130. doi: 10.24903/jam.v4i1.783.
- Hurlock, B. E. (1978) *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Irma, C. N., Nisa, K. and Sururiyah, S. K. (2019) 'Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), p. 214. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.152.
- La Jati (2019) *Pola Asuh dan Keterlibatan Orang Tua*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Masganti (2017) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Masruroh, S. (2018) 'Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini melalui Urutan Wudhu', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). doi: 10.29313/ga.v2i1.3854.
- Mulyasa (2017) *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumtazah, D. and Sutarna, S. (2021) 'Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era New Normal', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), pp. 37–46. doi: 10.14421/jga.2021.61-04.
- Noor, J. (2011) *Metedeologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Permendikbud 137 (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Permendikbud 146 (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Rahman, K. and Faizah (2020) *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Suharsaputra, U. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, S. N. (2005) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surbakti (2012) *Parenting Anak-Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Susilo, S. (2016) *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Wulandari, H. and Purwanta, E. (2020) 'Pencapaian Perkembangan Anak

- Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 452. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.626.
- Yafie, S. (2019) *Pengembangan Kognitif Sains Pada Anak Usia Dini*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yohanis, M. L., Fridani, L. and Sumadi, T. (2021) 'Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1116.
- Yulianingsih, W. et al. (2020) 'Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1138–1150. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.740.
- Yusuf, S. (2015) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah (2019) *Pendidikan Anak Dalam Pespektif Pendidikan Islam*. Purwokerto: UM Purwokerto Press (Anggota APPTI).